

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran memiliki posisi yang strategis dalam kenaikan mutu serta kapasitas seorang untuk membantunya mengarungi ranah kehidupan (Musanna et al., 2017). Dalam KBBI Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses pengubahan perilaku serta tata laku seorang ataupun kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui suatu upaya pengajaran serta pelatihan yang berupa proses, metode, dan perbuatan yang mendidik (Bahasa, 2016). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan wajib memberikan kepedulian, perlakuan serta tuntunan yang sepadan dalam pengembangan kepribadian, intelektual, serta jasmani peserta didiknya sehingga menciptakan sumber energi manusia paripurna (Musanna et al., 2017). Suasana belajar serta proses pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara maksimal sehingga tujuan pendidikan tersebut bisa tercapai. Tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan juga terdapat pada Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 yang menerangkan kalau, sistem pendidikan nasional bertujuan guna meningkatkan keimanan serta ketakwaan dan akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun demikian, dengan tersebarnya sebuah wabah yang berasal dari Wuhan, China sejak Desember 2019, wabah tersebut diberi nama COVID-19 (Hamid et al., 2020) kemudian menyebar di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Giap et al., 2020). Kondisi ini mendorong perubahan dalam dunia pendidikan, proses pendidikan yang dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi yang semula memanfaatkan teknik dekat dan personal atau sering disebut proses pembelajaran tatap muka tetapi saat beradaptasi kini perlu diubah menjadi daring dan luring (Napitupulu, 2020). Hal tersebut telah sesuai dengan surat edaran pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu surat edaran Nomor 36963/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19)”. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memutus mata rantai dan mencegah penyebaran wabah terus meluas (Giap et al., 2020).

Pembelajaran daring atau *e-learning* adalah suatu cara untuk melakukan sebuah proses belajar mengajar yang dimediasi menggunakan sistem

komputer dan internet, dengan tujuan penyampaian bahan ajar dalam bentuk digital, yang didukung oleh sebuah sistem dan perangkat elektronik (Giap et al., 2020). Sedangkan, pembelajaran luring merupakan kerangka pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa strategi, misalnya kunjungan rumah dan jelajah dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar dalam bentuk cetak yang ada disekitar area rumah serta telah di atur oleh pendidik (Suhendro, 2020).

Pembelajaran *e-learning* juga merupakan suatu inovasi yang memiliki kontribusi yang besar terhadap perubahan proses pembelajaran, karenanya belajar tidak terpaku hanya mendengarkan uraian materi yang diberikan dari tenaga pengajar. Melalui pembelajaran *e-learning* ini peserta didik juga tidak diharuskan untuk datang ketempat mereka mengemban ilmu seperti sekolah, universitas, dan tempat kursus. Pembelajaran *e-learning* juga memberikan waktu yang fleksibel bagi peserta didik saat mereka mendapat tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar (Giap et al., 2020).

Adanya pembelajaran yang tidak sama dengan yang biasanya, untuk lebih spesifik yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring menuntut semua berkumpul mulai dari pendidik, orang tua dan peserta didik untuk bekerjasama (Khadijah & Gusman, 2020). Namun guru memiliki peranan yang besar dalam dunia pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengkoordinasikan, mempersiapkan, menyurvei, dan menilai peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidik juga harus bekerja lebih imajinatif dan ekstra dalam merencanakan rencana pembelajaran (bahan, materi, teknik dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sehari-hari), seperti penilaian yang digunakan selama pembelajaran daring mengambil ukuran yang berbeda sebelum dipengaruhi oleh COVID-19, sehingga dapat menarik semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar (Fahrina et al., 2020).

Namun demikian, sebaik apapun proses yang digunakan pasti ada masalah atau hambatan yang terjadi. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan contohnya ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki ponsel atau memiliki ponsel namun terkendala fasilitas ponsel dan sinyal internetnya. Kemudian, ada beberapa orang tua yang tidak memiliki pemahaman terhadap teknologi. Hal ini mempersulit orang tua untuk membantu tugas anaknya. Kasus seperti ini menghambat dan pendidik perlu mengulangi pemberitahuan tugas tersebut agar tersampaikan dengan baik kepada orang tua peserta didik. Bahkan menjelang awal pembelajaran berbasis daring peserta didik tidak dapat membuka dokumen dari aplikasi *WhatsApp* karena mereka tidak mengetahui tentang aplikasi tersebut (Anugrahana, 2020).

Dampak dari pembelajaran daring terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah ketika pembelajaran berbasis online mempengaruhi pembelajaran dengan baik, karena anak-anak

dapat mengetahui dan belajar melalui daring dan dapat memanfaatkan inovasi yang ada dengan bijak dan lebih menyadari bagaimana memanfaatkan perangkat atau media elektronik yang dapat membantu dalam pembelajaran berbasis online (Ainur Risalah et al., 2020). Sedangkan dampak negatifnya adalah banyak peserta didik yang mengalami kejenuhan dan kebosanan karena online sehingga mereka kadang-kadang menjawab pertanyaan dengan asal-asalan. Motivasi dan konsentrasi belajar anak di rumah dan di sekolah jelas sangat berbeda. Kadang-kadang foto tugas yang dikirim dari *WhatsApp* tidak memuaskan, sehingga sulit bagi pendidik untuk menanganinya (Anugrahana, 2020).

Peneliti mengambil pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dikarenakan; yang pertama, membatasi masalah yang diteliti agar penelitian tidak meluas kepada hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Yang kedua, untuk menambah wawasan peneliti tentang proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI serta untuk mengetahui persepsi guru PAI saat pembelajaran daring di SMAN 1 Godean. Yang ketiga, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMAN 1 Godean saat menyampaikan materi pelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai pembelajaran daring SMA Negeri 1 Godean dan peneliti mengambil judul tentang “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Godean”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2020/2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian terbagi menjadi dua yaitu dari aspek secara teoretis dan aspek secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Aspek Teoretis**

Pada aspek teoretis ini diharapkan penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran daring, baik yang berhubungan dengan faktor kesiapan manajemen, pelaksanaan, keunggulan dan kekurangannya.
- b. Memberikan informasi berkaitan dengan adanya hambatan serta faktor penghambat pembelajaran daring, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

### **2. Aspek Praktis**

Pada aspek praktis ini diharapkan penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Kepala Sekolah**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan bahan masukan dalam melakukan perbaikan sehingga terbentuk kegiatan pembelajaran yang baik saat pembelajaran daring.

#### **b. Guru**

Untuk mengetahui usaha yang dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

c. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kependidikan.

d. Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan mengenai pembelajaran daring dan mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan pembelajaran daring.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima BAB, pada setiap BAB akan dibahas secara lebih rinci dalam sub-bab yang terdapat dalam setiap BAB-nya. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai sistematika pembahasan:

BAB I PENDAHULUAN. Pada BAB ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada BAB ini terdapat tinjauan pustaka yang berisi 10 penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian yang kedua yaitu landasan teori yang berupa; 1) Persepsi, dimana didalamnya memuat tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi, dan proses persepsi. 2) Guru pendidikan agama Islam, yang didalamnya memuat tentang pengertian, karakteristik, kompetensi, prinsip-prinsip guru dan pengertian guru pendidikan agama Islam. 3) Pembelajaran daring, yang didalamnya memuat tentang pengertian, ciri-ciri,



karakteristik, kategori, manfaat, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada BAB ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji kredibilitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada BAB ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup uraian hasil penelitian dan pengelolaan data.

BAB V PENUTUP. Pada BAB ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutup.